

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia sendiri belum sebegitu pesat seperti di negara-negara lain, secara sederhana, perkembangan itu dikelompokkan menjadi perkembangan industri keuangan syariah dan perkembangan ekonomi syariah non keuangan. Industri keuangan syariah sendiri relatif dapat dilihat dan diukur perkembangannya melalui data-data keuangan yang ada, sedangkan perkembangan ekonomi syariah dari segi non keuangan memerlukan penelitian yang lebih dalam untuk dapat mengetahuinya.¹ Salah satu indikator perkembangan ekonomi syariah dari segi industri keuangan syariah adalah perbankan syariah. Praktek perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan merupakan bank pertama yang menerapkan sistem bagi hasil. Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1998 dan memporak porandakan sendi sendi perekonomian, yang menyebabkan tingkat suku bunga dan inflasi tinggi. Banyak bank konvensional yang mengalami likuidasi, namun Bank Muamalat sebagai bank Syariah mampu bertahan dari krisis ekonomi tersebut.

¹ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2, no. 3 (2016).

Terjadinya likuidasi terhadap bank-bank konvensional membuktikan bahwa perbankan dengan sistem *riba* (bunga) tidak dapat mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada saat itu. Hal ini memunculkan efek krisis kepercayaan dari para nasabah bank konvensional. Akibatnya, para nasabah mencari alternatif perbankan yang dapat memberikan kepercayaan serta keamanan bagi dirinya, dan perbankan Syariah merupakan suatu sistem alternatif untuk mewujudkan kebutuhan nasabah tersebut.²

Perbankan syariah di Indonesia sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dimana arti dari Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.³

Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat, hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah bank dan kantor. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang melakukan pengaturan dan pengawasan perbankan menjadi bukti bahwa pencapaian perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Berikut, merupakan tabel perkembangan jaringan kantor dan bank syariah di Indonesia.

² Yeni Cahyono, "Perkembangan Perekonomian Syari'ah Pada Masyarakat Ponorogo," *MUADDIB* 6, no. 2 (2016).

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Grafik 1 Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Januari 2020 Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan lembaga keuangan perbankan syariah semakin menunjukkan keunggulannya dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Dapat dilihat dari jumlah aset yang terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 aset yang dimiliki Bank Umum Syariah sebesar 316.691 miliar. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan total aset yang dimiliki sebesar 350.364 miliar. Peningkatan itu juga terjadi pada tahun 2020 dimana total aset sebesar 397.073 miliar.

Pada tahun 2019 virus Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, hal ini menyebabkan pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami penurunan pertumbuhan di nilai 9,93%. Namun pada akhir tahun 2020 perbankan syariah mampu menunjukkan kinerja keuangan yang positif dengan nilai pertumbuhan 13,11%. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik. Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh

positif masing-masing sebesar 8,08% *year on year* (yoy) dan 11,98% (yoy), sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut adalah 13,11% (yoy). Total Aset, PYD, dan DPK Perbankan Syariah mencapai Rp. 608,90 triliun, Rp. 394,63 triliun, dan Rp. 475,80 triliun pada akhir tahun 2020. Likuiditas perbankan syariah juga memadai yang ditunjukkan dengan tingginya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipertahankan pada kisaran 80-90%. Rata-rata harian ratio AL/NCD selalu di atas ambang batas 50% yaitu 119,13%. Ratarata harian rasio AL/DPK juga berada di atas ambang batas 10% yaitu 24,51%. Rasio kredit perbankan syariah menunjukkan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) *gross* sebesar 3bps (yoy) menjadi 3,08%.⁴

Namun, walaupun perbankan syariah terus berkembang, perbankan syariah harus terus bertransformasi untuk menjadi perbankan yang kuat dan stabil. Kondisi perbankan syariah saat ini masih kurang untuk menjadi perbankan yang terdepan. Terbukti bahwa perbankan syariah belum memiliki diferensiasi model bisnis yang signifikan, indeks literasi perbankan syariah yang masih rendah, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah, dan teknologi informasi perbankan syariah yang masih tertinggal dibanding perbankan konvensional.⁵

Bank Umum Syariah harus bersaing dengan Bank Umum Konvensional yang telah lebih dahulu hadir. Pengukuran kinerja Bank Umum Syariah tentunya tidak hanya sebatas kemampuan dalam menghasilkan laba seperti bank

⁴ Muhammad Masruron, "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *Al Birru* 1, no. 1 (2021).

⁵ Universitas Islam Indonesia, "Peluang dan Tantangan perbankan Syariah 2021," [https://www.idxchannel.com/banking/market-share-capai-65-persen-aset-perbankan-syariah-tembus-rp6315-triliun](https://www.idxchannel.com/banking/market-share-capai-65-persen-aset-perbankan-syariah-tembus-rp6315-triliun, 2020), 2020.

konvensional, namun bank syariah perlu adanya perhitungan aspek-aspek lain seperti aspek sumber daya manusia dan sosial. Bank syariah diharuskan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.⁶ Selain itu perbankan syariah juga perlu mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* untuk mewujudkan upaya bank syariah agar bisa terus tumbuh, dan berkembang serta dapat bersaing dengan bank konvensional. Sehingga dalam upaya meningkatkan kepercayaan para *Stakeholder* maka peningkatan kinerja perbankan yang sehat dan efisien terus dilakukan oleh perbankan syariah.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk kinerja keuangan perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).⁷ Selain menggunakan metode konvensional untuk mengukur kinerja bank syariah, kinerja bank syariah juga perlu diukur dari metode lain yang memenuhi tujuan syariah (hukum islam), sehingga dapat dilihat bahwa kinerja lembaga keuangan syariah masih berdasarkan ajaran Islam.⁸

Profitabilitas bank umum syariah juga diukur dari faktor non finansial yang dapat meningkatkan kinerja perbankan seperti *corporate sosial responsibility* dan *intellectual capital*. *Corporate sosial responsibility* merupakan suatu program

⁶ Atika Mauliydina, Damayanti Soedibyo, and Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Islamicity Performance Index," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 6 (2020): 217–229.

⁷ Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni, "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, no. 2 (2020): 85–98.

⁸ Imelda Dian Rahmawati, Hasan Ubaidillah, and Duwi Rahayu, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16, no. 2 (2020): 62–71, www.bcasyariah.co.id.

tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan seperti pemerintah, karyawan dan konsumen. Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya secara efektif dan efisien.⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, et al¹⁰ menunjukkan bahwa bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Pratiwi, et al¹¹ menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian Musfirati, et al¹² menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA namun pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

⁹ Rahayu, Kurniati, and Wahyuni, "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018."

¹⁰ Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti S, and Jelita Listya Ferdiana, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 2, no. 01 (2015): 1-18.

¹¹ Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, and Puji Muniarty, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Owner* 4, no. 1 (2020): 95.

¹² Anikmah Musfirati, Lorensius Ginting, and Muhammad Lukman Nur Hakim, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 2 (2021).

Melihat hasil penelitian sebelumnya yang hasilnya berbeda-beda sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali pengaruh modal intelektual dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah selama periode 2017-2020. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Kausalitas Eksternal terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu dimana pengukuran kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga juga diukur dari faktor non finansial yang dapat meningkatkan kinerja perbankan seperti *corporate sosial responsibility* dan *intellectual capital*.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada obyek penelitian dimana peneliti hanya menggunakan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada tahun 2017-2020, serta peneliti hanya menggunakan laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2017-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

2. Apakah *islamic corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *intelectual capital* dan *islamic corporate social responsibility* secara silmutan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intelectual capital* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh *islamic corporate social responsibility* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh *intelectual capital* dan *islamic corporate social responsibility* secara silmutan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara dari peneliti tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun hipotesis yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor *intelectual capital* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

H1 : Faktor *intelectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

2. Faktor *islamic corporate social responsibility* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

H1 : Faktor *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

3. Faktor *intelectual capital* dan *islamic corporate social responsibility* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

H1 : Faktor *intelectual capital* dan *islamic corporate social responsibility* secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu Akuntansi Syariah. Serta diharapkan penelitian ini dapat mendukung ilmu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Kegunaan untuk lembaga yang diteliti

Bagi lembaga yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan lembaga dapat menerapkan *intelectual capital* dan *corporate sosial responsibility* secara baik dan sesuai dengan hukum Islam.

- b. Kegunaan untuk lembaga akademis

Bagi lembaga akademis diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi dokumen yng bermanfaat bagi acuan civitas akademiika.

c. Kegunaan untuk penelitian yang akan datang

Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam penelitian yang akan datang untuk dijadikan rujukan dan penelitian terdahulu.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Koseptual

a. Modal Intelektual / *Intellec Capital*

Modal intelektual adalah jumlah semua pengetahuan yang dimiliki oleh semua individu dalam sebuah organisasi yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan dan menyediakan organisasi dengan keunggulan kompetitif.¹³ Aset tidak berwujud seperti intelektual individu ini perlu dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja, dan menghasilkan nilai bagi perusahaan sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif.

b. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif Islam menurut AAOIFI (2010) dalam Desiana yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities*. Hal tersebut terkait dengan tanggung jawab *religijs* yang melekat

¹³ Suroso, 2018, Hal. 1

pada bank syariah untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatan operasionalnya.¹⁴

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. ada beberapa cara melihat profitabilitas. Secara umum, perhitungan profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu:¹⁵

- a. *Return on sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
- b. *Return on asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.
- c. *Return on equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.

2. Definisi Oprasional

Dari definisi konseptual di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

Modal intelektual merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam suatu perusahaan yang perlu dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

¹⁴ Desiana, Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perbankan Syariah dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank BRI Syariah), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 2018, diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pada pukul 19:58 WIB

¹⁵ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), Hal 166

Sedangkan *Corporate Social Responsibility* menurut perspektif Islam merupakan tanggung jawab perusahaan secara religius untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.